

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kaitan antara pengetahuan dan sikap terhadap kebersihan vulva dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di Pondok Pesantren Desa Gogik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kebersihan vulva, yakni sebanyak 34 responden (48,6%).
2. Mayoritas responden menunjukkan sikap yang positif terhadap kebersihan vulva, yaitu sebanyak 66 responden (94,3%) dari total 70 responden.
3. Lebih dari separuh responden mengalami gejala pruritus vulva, yaitu 41 responden (58,6%).
4. Analisis uji Chi-Square memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan mengenai kebersihan vulva dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri, dengan nilai p sebesar 0,022 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.
5. Sebaliknya, uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap terhadap kebersihan vulva dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri, dengan nilai p sebesar 0,720 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan meliputi:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan peran aktif dapat ditingkatkan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan vulva, kepada remaja putri melalui berbagai media seperti penyuluhan di sekolah, pondok pesantren, maupun layanan posyandu remaja. Materi edukasi sebaiknya disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif, ramah usia, dan interaktif agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh remaja.

2. Bagi Masyarakat (Orang Tua dan Lingkungan Sosial)

Diharapkan masyarakat, terutama orang tua dan pengasuh di lingkungan pondok pesantren, dapat memberikan perhatian dan dukungan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan area kewanitaannya. Komunikasi terbuka terkait kesehatan reproduksi sangat penting untuk mengurangi rasa malu dan salah persepsi yang dapat berdampak pada kesehatan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan responden dari beragam latar belakang pendidikan dan variasi pengalaman edukasi yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan desain studi longitudinal atau intervensi edukatif, guna mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mencegah *pruritus* vagina secara lebih mendalam.